

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019

Supatmin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Dosen01767@unpam.ac.id*

Received 23 April 2020 | Revised 12 Mei 2021 | Accepted 20 Mei 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap *profitabilitas*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun Sampel dalam penelitian sebanyak 10 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, dan Variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas.

Abstract

The study aims to identify the solvability, liquidity and profitability. The research method used is quantitative method. The sample in the research were 10 years. The study using analysis the classical and tests the t the and the f with using the tools spss version 24. The reserch results show that the variable current ratio influences return on asset, and variable utang to asset ratio influences on return asset. Simultaneously current ratio and debt to assets ratio influences return on asset.

Keywords: *Liquidity; Solvability; and Profitability*

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan dunia usaha saat ini tumbuh semakin cepat dan bergerak ke arah elektronik yang di tandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan di tuntutan untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini pula perusahaan juga di tuntutan untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya

Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Untuk bisa tetap bertahan demi kelangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhitungan yang matang dalam menentukan struktur modal sebagai alat ukur guna menghasilkan laba yang tinggi tetapi menekan biaya-biaya operasional yang lain.

Rasio Likuiditas adalah aktiva lancar ataupun sekuritas yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bisa dengan cepat dijual dalam rangka untuk membayar kewajiban perusahaan tersebut dalam waktu dekat. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah kemampuan sebuah perusahaan

untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat dilakukan perhitungan perbandingan antara nilai aktiva setara kas dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa : semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, beban pengembalian yang relatif lama, dan tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Namun, penggunaan modal sendiri pun memiliki kekurangan yaitu jumlahnya relatif terbatas.

Selain modal sendiri ada yang dinamakan modal pinjaman. Dimana kelebihan dari modal pinjaman adalah jumlahnya relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya, sekalipun terkadang lebih beresiko. Sementara itu kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit.

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio solvabilitas. Pengukuran rasio solvabilitas atau leverage ratio dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan mengukur rasio – rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan rasio – rasio laba rugi. Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang.

Return On Assets merupakan bagian dari analisis profitabilitas. Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Berikut merupakan data prariset perhitungan Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Asset pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2010 – 2019 digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return On Assets
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2010-2019

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Assets Ratio (%)	Return On Assets (%)	Keterangan Untuk ROA
2010	91,48	43,87	11,56	-
2011	95,80	40,83	15,01	Naik 3,45
2012	116,04	39,86	16,49	Naik 1,48
2013	116,31	39,49	15,86	Turun 0,63
2014	106,11	39,37	15,22	Turun 0,64
2015	135,29	43,78	14,03	Turun 1,19
2016	119,97	41,24	16,24	Naik 2,21

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Assets Ratio (%)	Return On Assets (%)	Keterangan Untuk ROA
2017	104,82	43,51	16,48	Naik 0,23
2018	54,16	51,79	11,64	Turun 4,84
2019	60,19	49,31	11,62	Turun 0,02

Sumber : Data di olah; 2021

Masalah yang paling utama dalam rasio ini adalah *return on assets*. Terkait dengan masalah *return on assets* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, terlihat adanya fluktuasi *return on assets* dimana pada tahun 2013, 2015 dan 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahu-tahun sebelumnya. Sebagai gambaran atas pencapaian perusahaan atas *return on assets*, berikut ini tabel *return on assets* dari tahun 2010-2019 adalah sbagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Return On Assets 2010-2019
(dalam milyaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Return On Assets (%)	Keterangan
2010	15.904	99.758	11,56	-
2011	15.481	103.054	15,01	Naik 3,45
2012	18.388	111.369	16,49	Naik 1,48
2013	20.402	127.951	15,86	Turun 0,63
2014	22.041	141.822	15,22	Turun 0,64
2015	23.948	166.173	14,03	Turun 1,19
2016	27.073	179.611	16,24	Naik 2,21
2017	30.369	198.484	16,48	Naik 0,23
2018	10.619	91.256	11,64	Turun 4,84
2019	11.332	97.559	11,62	Turun 0,02

Sumber : Data di olah; 2021

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk?. 2) Seberapa besar pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk?. 3) Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk ?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui besarnya *rasio likuiditas* berpengaruh terhadap *return on assets* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan 2) Mengetahui besarnya *solvabilitas* berpengaruh terhadap *return on assets* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Serta 3) Mengetahui besarnya *Likuiditas* dan *solvabilitas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Likutiditas

Menurut Sutrisno (2012:215), rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi tersebut adalah hutang jangka pendek. Menurut Harahap (2013:301) rasio likuiditas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:59), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2012:134), rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Irham Fahmi (2012:61), kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam praktinya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibuabarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012:153), pengukuran rasio solvabilitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Menurut Kasmir (2012:156), *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumusan untuk mencari *debt to assets ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return On Assets

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Profitabilitas* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Tingkat *profitabilitas* atau yang lazim disebut *rentabilitas* merupakan tolak ukur kinerja bank, karena *profitabilitas* merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

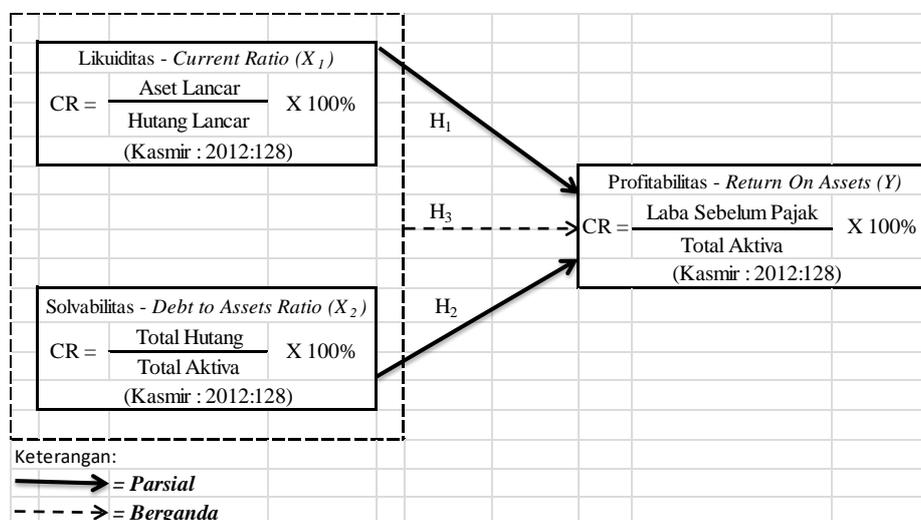
Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) *Return On Asset* (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. H1: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.
2. H2: Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.
3. H3: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang Jasa Pelayanan Telekomunikasi di Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk melalui IDX. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 24 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

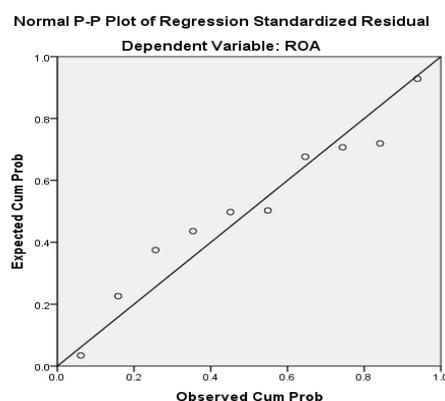
Hasil

Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat).

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, dan mempunyai hasil yang tidak biasa atau disebut Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Berdasarkan Imam Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 2. Gambar P-Plot

Berdasarkan gambar P-Plot di atas memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, dimana titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas.

Multikorelasi terjadi jika terdapat linier antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi dilakukan dengan melihat nilai toleran dan variance inflation (VIF). Nilai VIF sama dengan 1/toleran. Adapun nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai toleran atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 0,10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2438.404	1038.756	2.347	.051		
	CR	.022	.030	.276	.748	.358	2.791
	DAR	-.281	.181	-.573	-1.553	.164	2.791

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 (2,791<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Auto Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2009:99) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.561	137.628	1.962

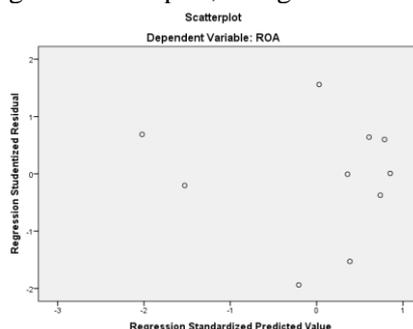
a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai hasil olah data di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,962 dimana nilai tersebut berada diantara interval (1,550 – 2,460). Untuk itu data yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Ghozali, 2016) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.) Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot, sebagai berikut:



Gambar 3. Gambar Scatterplot

Dari hasil uji *Heteroskedastisitas* pada gambar *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Analisis Regresi

Berdasarkan (Ghozali, 2016) Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	24384.004	1038.756		
	CR	.022	.030	.276	3.748
	DAR	-.281	.181	-.573	2.553

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan olah data di atas maka didapat persamaan sebagai berikut: $Y = 24.384 + 0.022X_1 - 0.281X_2$. Interpretasi persamaan tersebut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 24,384 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0, maka nilai variabel dependen yaitu *Return On Assets Ratio* (ROA) sebesar 24,384.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif, yaitu sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien *Current Ratio* (CR) bertanda Positif.
- Koefisien Regresi Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai Negatif, yaitu sebesar 0,281. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1%, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan menurun sebesar 0,281 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan *Return On Assets* (ROA), semakin naik *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka semakin turun *Return On Assets* (ROA).

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Artinya nilai digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Interpretasi hasil uji t pada tabel 5:

- Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,748 lebih besar dari t_{tabel} 2,36462 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
- Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,553 > t_{tabel} 2,36462 dan nilai Sig sebesar 0,016. Dengan demikian H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Hasil perhitungan dari Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255434.007	2	127717.003	6.743	.023 ^b
	Residual	132590.493	7	18941.499		
	Total	388024.500	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Berdasarkan hasil olah data di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $6,743 > \text{nilai } F_{tabel} 4,46$ dengan signifikan $0,023^b$. Hal ini menunjukkan *Current Ratio*(CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R Square. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.561	137.628

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

Berdasarkan hasil olah data bahwa R Square pada uji koefisien determinasi sebesar 0,658. Penelitian ini menggunakan R Square yang mempunyai nilai sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji parsial variabel *Current Ratio* (CR) pada Uji T menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,748$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil uji parsial variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Uji T menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,553$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil uji simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai Uji F maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $6,743 > \text{nilai } F_{tabel} 4,46$ dengan signifikan $0,023^b < 0,05$. Artinya secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROE). Adapun besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil uji parsial (Uji T) terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Hasil uji parsial (Uji T) terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Hasil uji simultan (Uji F) terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uji determinasi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh sebesar 0,658 terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Mulyono Aziz dan Maya Irjayanti. 2014. "Manajemen". Mardika Group, Bandung.
- Silalahi Ulber. 2011. "Asas – asas Manajemen". Refika Aditama, Bandung.
- Abdullah, Aswaja. 2014. "Manajemen Kinerja Karyawan". Persindo. Yogyakarta.
- Thomas Sumarsan. 2013, "Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kerja". Edisi Kedua, Cetakan 1, PT Indeks, Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2012, "Manajemen". PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Wibowo. 2011, "Manajemen Kinerja". Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Amirullah. 2015, "Pengantar Manajemen". Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012, "Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan". Edisi ke Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. 2012, "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi". Ekonisia, Yogyakarta.
- Kamaludin. 2011, "Manajemen Keuangan". Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Rajawali Pers, Jakarta.
- Dwi Martani, dkk., 2015. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK". Salemba Empat, Jakarta.
- Farid dan Siswanto. 2011, "Analisis Laporan Keuangan". Bumi Aksara, Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2012. "Dasar – dasar Pembelanjaan". Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012, "Analisis Laporan Keuangan". Alfabeta, Bandung.
- Munawir, S. 2010, "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2014, "Analisis Laporan Keuangan". Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2016, "Analisis Laporan Keuangan". Grasindo, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011, "Teori Akuntansi". Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap. Sofyan, Syafri. 2013, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers, Jakarta.
- L.M, Samryn. 2011, "Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi". Edisi 1. Rajawali Pers, Jakarta.
- Rambe, Syahrul, dkk. 2015, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responcibility, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia dan singapura". Simposiun Nasional Akuntansi 18, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hani, Syafrida. 2015, "Teknik Analisa Laporan Keuangan". In Media, Medan.
- Kasmir. 2016, "Analisis Laporan Keuangan". Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2010, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta, Bandung.

Ghozali, Imam. 2009, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. UNDIP, Semarang.

Priyatno, Duwi. 2013, “Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS”.

Gava Media, Yogyakarta.

www.idx.co.id